

Pengaruh *Tax Avoidance* Dan Nilai Perusahaan Melalui Moderasi *Hutang*

¹Pristin Prima Sari*, ²Teguh Erawati

^{1,2}Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Email: ¹pristin.primas@ustjogja.ac.id*, ²eradimensiarch@gmail.com

*Correspondent

RINGKASAN

Pajak merupakan beban bagi setiap perusahaan, karena sebagian keuntungan perusahaan harus disetorkan kepada negara sebagai kewajiban. Pajak yang dibayarkan kepada pemerintah dapat mengurangi pendapatan yang diperoleh perusahaan, sehingga manajemen menempuh beberapa cara untuk mengurangi pembayaran pajak. Pengurangan pembayaran pajak dikenal sebagai penghindaran pajak. Perusahaan dengan hutang membayar pajak lebih sedikit daripada perusahaan tanpa hutang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris peran penggelapan pajak dalam memperkuat hubungan antara leverage dan nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tax evasion atau penggelapan pajak dapat menurunkan nilai perusahaan dan hutang dapat meningkatkan efek penggelapan pajak dan goodwill. Manfaat dari penelitian ini adalah pemetaan penghindaran pajak, hutang dan nilai perusahaan Indonesia dan pengembangan literatur akademik tentang penggelapan pajak dan hutang di Indonesia.

Kata kunci : Penghindaran pajak, rasio hutang, nilai perusahaan, BEI

Abstract

Taxes are a corporate expense because corporations have an obligation to give income to the state. Taxes can reduce a company's bottom line, so management does many things to reduce tax payments. Companies that pay less tax are known as tax avoiders. A company with debt pays less tax than a company without debt. Debt can reduce the value of a business, allowing businesses to pay less tax. The purpose of this study is to provide empirical evidence for the role of tax avoidance in the relationship between debt and firm value. This study will be beneficial to future research for corporate managers managing debt and tax payments, for governments mapping tax avoidance and goodwill, and for developing empirical literature.

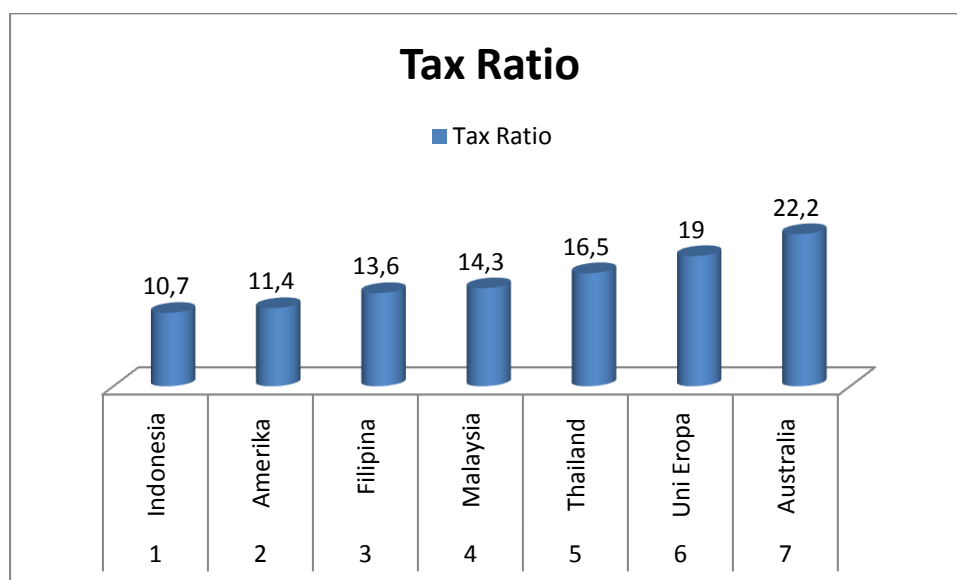
Keywords : Tax Voidance, Debt, firm Value, IDX

PENDAHULUAN

Pembayaran pajak seringkali dianggap sebagai beban bagi setiap perusahaan karena dapat mengurangi return perusahaan sehingga perusahaan melakukan sejumlah cara untuk mengurangi pembayaran pajak dengan tujuan memperbesar keuntungan. Pembayaran pajak adalah beban bagi setiap perusahaan karena dapat mengurangi *return* perusahaan. Perusahaan sering melakukan sejumlah cara untuk mengurangi pembayaran pajak agar perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar. Oleh karena itu, Penghindaran Pajak atau *tax avoidance* merupakan cara untuk mengurangi pembayaran

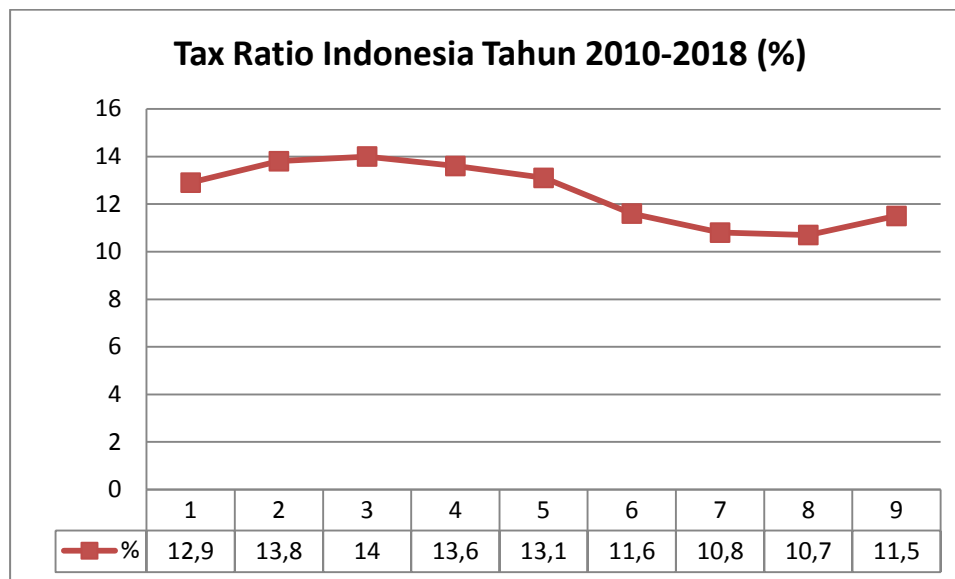
pajak bagi perusahaan. Perusahaan yang berhutang akan membayar pajak lebih rendah daripada perusahaan yang tanpa hutang. Perusahaan yang berhutang cenderung memiliki kinerja yang rendah sehingga dapat mengurangi pembayaran pajak dan nilai perusahaan. Hutang dapat mengurangi perolehan laba bagi perusahaan sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang cenderung rendah maka pembayaran pajak perusahaan juga menurun. Terdapat *trade off* antara penghematan pajak dan biaya hutang. Besarnya keuntungan yang diperoleh perusahaan dari menghemat pajak dan membayar bunga hutang dapat dipertimbangkan oleh manajemen perusahaan. Dengan demikian, Biaya penghematan pajak dan biaya hutang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Langkah menghemat pajak tersebut dapat diartikan sebagai bentuk penghindaran pajak yang dapat berdampak pada nilai perusahaan. Perusahaan yang melakukan tindakan penghindaran pajak dapat membuat investor senang karena tingkat *return* yang tinggi. Tindakan ini dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penghindaran pajak dapat memperbesar *return* sehingga meningkatkan nilai perusahaan. *Tax avoidance* dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Akbari, Salehi, & Bagherpour Vlashani, 2019). Namun studi empiris lainnya menyebutkan bahwa *tax avoidance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (Park, J., Ko, C.Y., Jung, H. and Lee, 2015).



Gb 1 Perbandingan Tax Ratio antar Negara (Sumber : Kementerian Keuangan (2017))

Gambar 1 menjelaskan bahwa *tax ratio* di Indonesia tergolong paling rendah diantara negara-negara tetangga ASEAN dan Australia. *Tax ratio* di Indonesia tahun 2017 adalah sebesar 10,7%. Angka *tax ratio* yang kecil menjelaskan bahwa potensi perpajakan di Indonesia belum dikerjakan secara optimal sehingga banyak wajib pajak di Indonesia yang terindikasi melakukan aksi penghindaran pajak.



Gb 2 Data Tax Rasio Di Indonesia 2010-2018 (Sumber : Direktorat Jendral Pajak)

Gambar 2 merupakan data rasio pajak di Indonesia tahun 2010-2018. Gambar 2 menjelaskan bahwa rasio pajak di Indonesia mengalami penurunan sejak 9 tahun terakhir. Namun pada tahun 2018 terjadi capaian kenaikan rasio pajak 1,2% dibandingkan tahun 2017. Pada tahun 2018 rasio pajak Indonesia tercatat sebesar 11,5% lebih besar dari tahun 2017 sebesar 10,7%. Rasio pajak yang rendah mengindikasikan bahwa potensi pajak di Indonesia belum dapat dioptimalkan. Ada banyak peluang dan potensi pajak belum dapat dicapai oleh Direktorat Jenderal Pajak dan Kementerian Keuangan Indonesia. Rasio pajak yang rendah dapat juga diartikan bahwa banyak terjadi tindakan penghindaran pajak oleh wajib pajak khususnya wajib pajak badan. Rasio pajak yang rendah dapat menghambat kinerja pemerintah dalam pelaksanaan program kerja pembangunan Negara.

Penelitian di Indonesia yang menginvestigasi penghindaran pajak oleh perusahaan di Indonesia masih sangat terbatas sehingga masih diperlukan kajian tentang tindakan penghindaran pajak perusahaan di Indonesia. Penelitian ini akan menginvestigasi nilai perusahaan karena penghematan pajak dan rasio hutang perusahaan.

Rasio hutang berdampak positif terhadap nilai perusahaan karena dimediasi oleh manajemen laba (Hapsoro & Immaculata, 2020). Nilai perusahaan yang berhutang sama dengan nilai perusahaan tanpa hutang karena adanya pengaruh pajak (F. M. and M. H. Miller, 1958). Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Sri, 2013). Biaya hutang dapat menghemat pembayaran pajak perusahaan (Clemente-Almendros & Sogorb-Mira, 2018). Penghindaran pajak dan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

(Tarihoran, 2016). Hutang dapat mempengaruhi pembayaran pajak (M. H. Miller, 1977). Theory signalling (Ross, 1977) menyatakan bahwa Hutang sebagai sinyal positif untuk ekspansi perusahaan. Teori keynesian mendukung teori MM tentang struktur modal (Murray, 2015).

Namun, penghematan pajak tidak dapat menurunkan tingkat hutang perusahaan. Manfaat penghematan pajak tidak dapat menutup biaya bunga (Hadinugroho, Agustanto, & Harmadi, 2018).

Studi empiris tentang *tax avoidance*, rasio hutang dan nilai perusahaan masih menimbulkan perbedaan hasil. Hutang dapat menurunkan pembayaran pajak (M. H. Miller, 1977). Terdapat sekat antara Penghematan pajak karena adanya biaya hutang dengan biaya kebangkrutan (Hanafi, 2005). Disisi lain, Hutang merupakan sinyal positif bagi pengembangan bisnis sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Ross, 1977). Nilai perusahaan yang tinggi maka pembayaran pajak akan meningkat. Dengan demikian, penelitian tentang rasio hutang dalam hubungan antara *tax avoidance* dan nilai perusahaan penting untuk dilakukan.

Tujuan penelitian adalah untuk menguji Penghindaran pajak dapat meningkatkan nilai perusahaan dan untuk menguji *rasio hutang* dapat memoderasi Penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan.

Manfaat penelitian ini adalah sebagai pemetaan tingkat penghindaran pajak, rasio hutang dan nilai perusahaan yang dilakukan oleh perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dan pemerintah berkaitan dengan praktik penghindaran pajak dan nilai perusahaan. Sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya untuk menentukan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dan penghindaran pajak.

Kontribusi penelitian adalah draf kebijakan oleh Direktorat Jenderal Pajak tentang sanksi pajak dan draf kebijakan Pengawas Pasar Modal dan Bursa Efek Indonesia dalam memantau penerapan standar akuntansi. Bagi peneliti dapat mengetahui praktik dan bentuk penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan melalui hutang.

Keterbaruan penelitian ini adalah peran interaksi rasio hutang yang dapat menguatkan pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan. Penggunaan hutang dapat mendorong *tax avoidance* dan dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu masih ada perbedaan hasil tentang *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan. Selain itu, faktor yang mendorong *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan juga belum banyak diketahui. Untuk itu, penelitian tentang peran moderasi *rasio hutang* terhadap *tax avoidance* dan nilai perusahaan penting untuk dilakukan.

KAJIAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Penghindaran Pajak

Pajak merupakan salah satu biaya yang harus dikeluarkan perusahaan dari sebagian laba yang diperoleh. *Tax avoidance* adalah upaya yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi jumlah pajak yang dibayar. Penghindaran pajak dapat memperbesar laba yang diperoleh perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pembayaran pajak yang rendah karena perusahaan melakukan transaksi hutang-piutang kepada pihak berafiliasi (Sari, Utama, & Rossieta, 2017). Penghematan pajak dilakukan karena biaya depresiasi dan struktur modal perusahaan (Hadinugroho et al., 2018). Penghindaran pajak dapat meningkatkan nilai perusahaan (Akbari et al., 2019).

Hutang

Hutang memiliki kelemahan dan kelebihan bagi perusahaan. Hutang dapat mendorong kemajuan bisnis namun biaya hutang dapat mengurangi laba perusahaan. Laba perusahaan yang rendah dapat mengurangi pajak yang dibayar perusahaan. Terdapat pengaruh hutang dan tingkat pembayaran pajak (M. H. Miller, 1977). Penghematan pajak tidak dapat menutup biaya hutang. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap penghematan pajak (Hadinugroho et al., 2018). Perusahaan yang berhutang dan tidak berhutang memiliki nilai yang sama jika tidak ada pajak (F. M. and M. H. Miller, 1958). Pajak perusahaan dapat menurunkan nilai perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan nilai pasar saham perusahaan berdasarkan kinerja perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan kekayaan perusahaan. Nilai perusahaan dapat dihitung dengan kapitalisasi pasar perusahaan dengan jumlah aset keseluruhan.

Nilai perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *market to book value* atau rasio nilai pasar saham. Berdasarkan peneliti terdahulu penghindaran pajak dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Penghindaran Pajak Dan Nilai Perusahaan

Perusahaan yang terindikasi melakukan penghindaran pajak maka akan membayar pajak dalam jumlah yang kecil sehingga keuntungan perusahaan semakin besar. Dengan demikian nilai perusahaan semakin meningkat. Penghindaran pajak dapat meningkatkan nilai perusahaan (Akbari et al., 2019). Penghindaran pajak berdampak positif terhadap nilai perusahaan (Ciconte, W., Donohoe, M.P., Lisowsky, P. and Mayberry, 2016). Sehingga, Hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

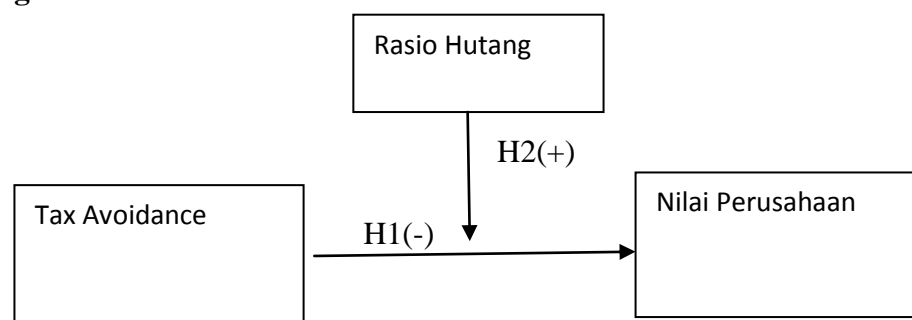
H1: Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara *tax avoidance* dan nilai perusahaan

Peran Rasio Hutang Dalam Memoderasi Penghindaran Pajak Dan Nilai Perusahaan

Hutang dapat bermanfaat bagi pengembangan bisnis namun terdapat biaya kebangkrutan jika perusahaan kesulitan membayar hutang. Perusahaan yang berhutang akan membayar pajak lebih rendah daripada perusahaan yang tanpa hutang. Pendapatan perusahaan akan menurun seiring dengan menutup hutang sehingga melemahkan pembayaran pajak perusahaan. Biaya hutang perusahaan dapat mengurangi pajak perusahaan sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan. Penghematan pajak tidak dapat digunakan untuk membayar bunga hutang. Hutang tidak dapat meningkatkan pembayaran pajak (Hadinugroho et al., 2018). Terdapat pengaruh antara hutang dan penghematan pajak (M. H. Miller, 1977). Struktur modal dapat digunakan untuk menghemat pajak (F. M. and M. H. Miller, 1958).

H2 : Rasio Hutang memperkuat pengaruh pajak terhadap nilai perusahaan.

Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka berpikir

Keterangan :

Gambar 2.1 menjelaskan bahwa Pajak dapat menurunkan nilai perusahaan. Tindakan *pajak* dapat menurunkan *return* perusahaan sehingga nilai perusahaan menurun.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder adalah data laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018. Penelitian termasuk penelitian kuantitatif karena menggunakan data keuangan perusahaan.

Teknik sampling menggunakan teknik *purposif sampling*. Teknik *purposif sampling* adalah teknik yang menggunakan kriteria sampel tertentu. Kriteria *sampling* penelitian adalah : perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2013-2018. Perusahaan yang terdaftar (tidak *delisting*) selama tahun 2013-2018 di BEI. Sumber Data berasal dari website Bursa Efek Indonesia.

Ukuran *tax avoidance* menggunakan CETR(Richardson, G., Taylor, G., & Lanis, 2015) dan ETR (Md Noor, R., Mastuki, N. A., & Bardai, 2008). Rumus *tax avoidance* adalah sebagai berikut :

CETR : Cash Effective Tax / Income Before Tax

ETR (effective tax rate) = tax expense / net income before tax

Rasio Hutang adalah rasio hutang dibandingkan dengan total aset. Rasio hutang menggunakan skala rasio dari prosentase hutang dan total aset. Ukuran nilai perusahaan menggunakan rumus *Market to book Value*. *MVB* adalah perbandingan nilai pasar dan nilai buku.

Teknik Analisis Data digunakan untuk analisis data penelitian. Analisis data menggunakan alat statistik Smartpls 3.0 dengan efek moderating. Smartpls 3.0 akan

menguji empiris efek moderasi dalam hubungan variabel independen terhadap dependen.

Moderated Regression Analysis (MRA) adalah teknik analisis regresi dengan efek interaksi (moderasi). Variabel moderasi memiliki pengaruh menguatkan atau melemahkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji hipotesis bertujuan untuk menguji hipotesis secara empiris. Hipotesis diterima jika t hitung lebih besar dari t tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Dev
CETR	84	0,0026	0,56	0,2628	0,072
DTA	84	0,14	0,78	0,37	0,174
PBV	84	0,16	82,44	10,13	15,97
DTA*TAX	84	0,0024	0,27	0,098	0,052

Source : (data diolah, 2020)

Tabel 4.1 menjelaskan bahwa jumlah observasi penelitian adalah 84 data dari 14 perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2018. Nilai terendah hutang perusahaan makanan dan minuman adalah 14%.

Tabel 4.2 Uji F

Numbers Obs	84
F(2,81)	21,26
Prob > F	0,000
R-squared	0,3442
Adj R-squared	0,3280
Root MSE	13,098

Tabel 4.2 menjelaskan bahwa nilai signifikansi uji F sebesar 0,000 dan nilai F 21,26 artinya adalah variabel hutang dan variabel moderasi pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Besar kecilnya jumlah pajak dan hutang mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil ini mendukung penelitian terdahulu.

Nilai adjusted R sebesar 0,328 artinya bahwa variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen sebesar 32,8% dan sisanya sebesar 67,2% dipengaruhi oleh variabel diluar model penelitian ini.

Tabel 4.3 Residual

Source	SS	df	MS
Model	7293,185	2	3646,592
Residual	13895,4339	81	171,548
Total	21188	83	255,284

Tabel 4.4 Uji Hipotesis

Y_PBV	Coef	Std.Error	t	p> t	{95%Conf)	Interval
CETR	-83,16381	22,2626	-3,74	0,000	-127,459	-38,8681
CETR*DAR	199,8778	30,907	6,47	0,000	138,3819	261,3737
_cons	12,23832	5,388	2,27	0,026	-1,5168	22,959

Berdasarkan tabel 4.4 data menunjukkan bahwa variabel CETR berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan (nilai signifikan 0,000 dan coefficient -83,16). Pajak yang dibayarkan perusahaan menurunkan nilai perusahaan. Variabel interaksi rasio hutang dan pajak dapat signifikan memperkuat pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan (nilai signifikansi 0,000 dan coefficient 199,8). Perusahaan yang berhutang memiliki kinerja yang rendah sehingga mengurangi pembayaran pajak perusahaan dan mengakibatkan nilai perusahaan menurun.

Tabel 4.5 Hasil Uji Hipotesis

No	Hipotesis	Keterangan
1	<i>Tax Avoidance</i> -> Nilai Perusahaan	Diterima

2	Biaya Hutang Memperkuat <i>Tax Avoidance</i> -> Nilai Perusahaan	Diterima
---	--	----------

Sumber : data diolah (2020)

Tabel 4.5 menunjukkan hasil pengujian hipotesis. Data menunjukkan bahwa *tax avoidance* signifikan dapat mempengaruhi Nilai perusahaan. Semakin tinggi jumlah *Tax Avoidance* maka dapat mempengaruhi besarnya nilai perusahaan. Biaya hutang juga signifikan memperkuat *Tax Avoidance* terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Hasil Menunjukkan Bahwa Penghindaran Pajak melalui rasio CETR berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. Pembayaran pajak perusahaan dapat mengurangi nilai perusahaan. Hutang yang dimiliki perusahaan mempengaruhi besarnya pembayaran pajak perusahaan sehingga berdampak pada nilai perusahaan.

PENUTUP

Penghindaran pajak atau *tax avoidance* dapat menurunkan nilai perusahaan. Hutang dapat memperkuat pengaruh *tax avoidance* dan nilai perusahaan. Perusahaan sebaiknya menggunakan hutang yang rendah agar nilai perusahaan meningkat. Perusahaan sebaiknya menghindari *tax avoidance* agar nilai perusahaan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbari, F., Salehi, M., & Bagherpour Vlashani, M. A. (2019). The relationship between tax avoidance and firm value with income smoothing: A comparison between classical and Bayesian econometric in multilevel models. *International Journal of Organizational Analysis*, 27(1), 125–148. <https://doi.org/10.1108/IJOA-09-2017-1235>
- Ciconte, W., Donohoe, M.P., Lisowsky, P. and Mayberry, M. . (2016). Predictable uncertainty: the relation between unrecognized tax benefits and future income tax cash outflows. *Working Paper University Of Illinois*.
- Clemente-Almendros, J. A., & Sogorb-Mira, F. (2018). Costs of debt, tax benefits and a new measure of non-debt tax shields: examining debt conservatism in Spanish listed firms. *Revista de Contabilidad-Spanish Accounting Review*, 21(2), 162–175. <https://doi.org/10.1016/j.rcsar.2018.05.001>
- Hadinugroho, B., Agustanto, H., & Harmadi. (2018). Determinan struktur modal perusahaan di negara-negara asia tenggara Pendahuluan. *Siasat Bisnis*, 22(2), 144–163. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol22.iss2.art3>

- Hanafi, M. M. (2005). *Manajemen Keuangan*. BPFE Yogyakarta.
- Hapsoro, D., & Immaculata, M. (2020). Does earning management mediate the effect of capital structure on company value ? *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 23(1), 53–68.
- Md Noor, R., Mastuki, N. A., & Bardai, B. (2008). Corporate effective tax rates: A study on Malaysian public listed companies. *Malaysian Accounting Review*, 7, 1–20.
- Miller, F. M. and M. H. (1958). The Cost of Capital, Corporation Finance and the Theory of Investment. *The American Economic Review*, 3(48), 261–297. <https://doi.org/10.1136/bmj.2.3594.952>
- Miller, M. H. (1977). Debt and Taxes. *The Journal of Finance*, 32(2), 261–275. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1985.tb04986.x>
- Murray, G. (2015). A Post Keynesian refutation of Modigliani-Miller on capital structure. *Journal of Post Keynesian Economics*, 20(2), 251–274.
- Park, J., Ko, C.Y., Jung, H. and Lee, Y. S. (2015). Managerial ability and tax avoidance: evidence from Korea. *Asia-Pacific Journal of Accounting and Economics*, 23(4), 1–29.
- Richardson, G., Taylor, G., & Lanis, R. (2015). The impact of financial distress on corporate tax avoidance spanning the global financial crisis: Evidence from Australia. *Economic Modelling*, 44, 44–53. <https://doi.org/http://doi.org/10.1016/j>
- Ross, S. A. (1977). Determination of Financial Structure: the Incentive-Signalling Approach. *Bell J Econ*, 8(1), 23–40. <https://doi.org/10.2469/dig.v27.n1.2>
- Sari, D. K., Utama, S., & Rossieta, H. (2017). Tax Avoidance, Related Party Transactions, Corporate Governance and the Corporate Cash Dividend Policy. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 32(3), 190. <https://doi.org/10.22146/jieb.28658>
- Sri, H. (2013). Pengaruh profitabilitas , growth opportunity , struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan publik di indonesia. *Jurnal Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 1, 127–148. <https://doi.org/10.1177/027046769801800106>
- Tarihoran, A. (2016). Pengaruh Penghindaran Pajak dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 6, 149–164.